

## KEPUASAN PETANI PADI TERHADAP BENIH PADI BERSUBSIDI DI KECAMATAN SINGOSARI, KAB. MALANG

Riyanti Isaskar<sup>1</sup>, Rini Dwiastuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya

### PENDAHULUAN

Salah satu komoditas yang memiliki arti penting di Indonesia adalah padi. Dibeberapa wilayah yang rumahtangganya biasa mengkonsumsi pangan non beras (sagu, ubi dan jagung) seiring dengan meningkatnya pendapatan, maka pola pangan merangkap mulai bergeser ke beras. Sementara itu, arah kegiatan pembangunan pertanian di Indonesia dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan, khususnya swasembada beras, telah tercantum dalam Peraturan Menteri Pertanian N0.15/Permentan/Rc.110/1/2010 selama lima tahun, serta diperkuat oleh Instruksi Presiden No.5 tahun 2011 tentang Pengamanan Produksi Beras Nasional dalam menghadapi kondisi iklim ekstrim.

Usaha peningkatan produksi beras dalam negeri terus-menerus diupayakan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi. Program intensifikasi yang telah dilakukan meliputi : 1) penggunaan benih bermutu, 2) irigasi, 3) usahatani yang baik, 4) pemupukan berimbang, 5) pemberantasan hama dan penyakit, 6) penanganan pasca panen yang baik, 7) pemasaran. Penggunaan benih bermutu sangat erat kaitannya dengan benih unggul bersertifikat, karena benih yang sudah melalui proses sertifikasi akan menghasilkan mutu genetik, yaitu penampilan benih murni dari varietas tertentu yang menunjukkan identitas genetik dari tanaman induknya, mutu fisiologis yaitu kemampuan daya hidup (viabilitas) benih yang mencakup daya kecambah dan kekuatan tumbuh benih dan mutu fisik benih yaitu penampilan benih secara prima dilihat secara fisik seperti ukuran homogen, bernas, bersih dari campuran, bebas dan tahan terhadap hama penyakit (Saryoko, 2009).

Penggunaan benih bermutu atau varietas unggul bersertifikat yang memenuhi aspek kualitas dan kuantitas diikuti dengan aplikasi teknologi budidaya lainnya seperti pupuk berimbang mempunyai pengaruh yang nyata terhadap produktivitas, produksi dan mutu hasil. Untuk dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan tersebut, pemerintah mendorong penyediaan benih varietas unggul bersertifikat bagi petani untuk digunakan dalam usaha taninya. Penyediaan benih varietas unggul bersertifikat tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung peningkatan produktivitas secara berkelanjutan. Upaya pemerintah menyediakan benih varietas unggul bersertifikat melalui pemberian subsidi benih padi (inbrida dan hibrida) kepada petani dengan mutu yang terjamin dan harga terjangkau. Subsidi benih merupakan bantuan atau penggantian biaya produksi benih bersertifikat yang harus dibayar kepada produsen benih oleh pemerintah apabila benih tersebut sudah terjual. Tujuan dari subsidi benih antara lain: 1) membantu meringankan beban para petani tanaman pangan agar dapat membeli benih sebar bersertifikat dengan harga terjangkau, 2) meningkatkan penggunaan benih bermutu varietas unggul, 3) stabilisasi harga benih unggul bermutu. Semua tujuan tersebut berujung pada

peningkatan produktivitas dan produksi tanaman pangan berkualitas (Kementerian Pertanian, 2015).

Penyediaan benih padi bermutu dan bersubsidi hendaknya memenuhi indikator efisiensi sistem penyediaan benih seperti 6 tepat : tepat varietas, tepat mutu, tepat jumlah, tepat lokasi, tepat harga dan tepat waktu. Ketersediaan benih padi ini seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan dan harapan konsumen (petani padi) serta agroekosistem pertanaman di wilayah masing-masing. Dengan demikian konsumen benih menjadi lebih kritis pula dalam memandang benih berfungsi sebagai sarana produksi karena orientasi terhadap mutu genetik pertanamannya makin tinggi. Orientasi demikian tidak mungkin dipenuhi oleh pedagang benih yang benih komersialnya sekedar materi sadapan pasca panen yang dibersihkan (Sadjad, 1993). Sehingga kerjasama antara produsen benih dan pemerintah dalam menjamin keberlanjutan benih dari aspek kualitas dan kuantitas, sangatlah diperlukan. Dalam hal ini kajian mengenai tingkat kepuasan konsumen (petani padi) pengguna benih bersubsidi juga dirasa penting guna menjadi dasar evaluasi serta informasi bagi pemerintah dan produsen benih untuk dapat meningkatkan kinerja atribut benih padi agar petani mau menggunakan benih padi bermutu dan bersertifikat secara berulang.

## METODE

Penentuan wilayah dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2005). Hal tersebut didasarkan pada informasi dari dinas pertanian terkait wilayah Kecamatan Singosari yang mendapatkan bantuan / subsidi beras pada tahun 2014-2015. Sedangkan penentuan responden menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu responden penerima subsidi benih padi dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Jumlah responden yang diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 40 orang petani yang tersebar dalam 2 desa. Metode pengambilan data dengan wawancara terstruktur menggunakan instrumen kuisioner yang telah disiapkan menggunakan skala Likert untuk memperoleh data tingkat kepentingan dan kinerja dari indikator benih padi (Simamora, 2002). Metode analisis menggunakan *Importance Performance Analysis (IPA)* serta *Customers Satisfaction Index (CSI)* yang merupakan indeks untuk menentukan tingkat kepuasan konsumen dengan pendekatan yang mempertimbangkan tingkat kepentingan dari atribut-atribut yang diukur (Massnick, 1997; Stratford, 2007). Tingkat kepuasan petani terhadap benih padi bersubsidi secara menyeluruh dapat dilihat dari kriteria tingkat kepuasan konsumen, kriterianya adalah: 0,81-1,00 = Sangat Puas; 0,66-0,80 = Puas; 0,51-0,65 = Cukup Puas ; 0,35-0,50 = Tidak Puas ; 0,00-0,34 = Sangat tidak Puas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis *Importance Performance Analysis (IPA)*

Analisis IPA dilakukan dengan membandingkan kinerja kualitas produk yang dirasakan responden secara nyata dengan tingkat kepentingan responden mengenai setiap atribut yang melekat pada produk terkait. Dalam hal ini, kualitas produk benih padi yang

diteliti diwakili oleh atribut yang melekat pada produk tersebut. Atribut yang dimaksud dinyatakan dalam butir pernyataan yang dikonfirmasi kepada petani saat wawancara dilakukan. Terdapat 30 atribut yang dipertanyakan terkait penggunaan benih padi bersubsidi dan didasarkan atas pembagian variabel 6 tepat (tepat varietas, tepat jumlah, tepat mutu, tepat waktu, tepat lokasi, dan tepat harga) seperti pada tabel 1 berikut.

Skor nilai kinerja dan kepentingan didapatkan berdasarkan jawaban petani responden sesuai dengan persepsi dan pengalaman nyata yang dimiliki saat mengonsumsi atau menggunakan produk. Setelah mendapatkan skor rata-rata tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dari masing-masing atribut, langkah selanjutnya adalah mencari kinerja rata-rata atribut benih padi subsidi secara keseluruhan kemudian memplotkan nilai-nilai tersebut ke dalam diagram kartesius.

Tabel 1. Hasil Analisis Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan Benih Padi Bersubsidi

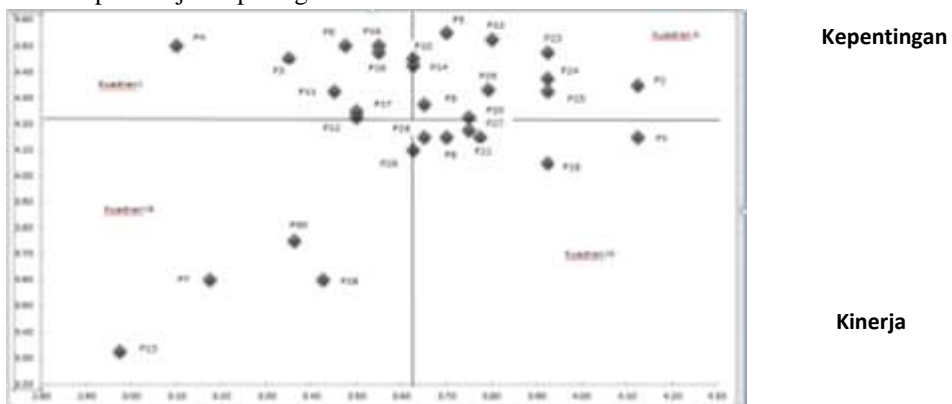
Kode	Indikator	Kinerja	Kepentingan
<b>VARIABEL TEPAT VARIETAS</b>			
P7	Benih berasal dari produsen yg jelas	3.18	3.60
P9	Ketepatan varietas benih yang diberikan	3.65	4.28
<b>Rata-rata</b>		<b>3.41</b>	<b>3.94</b>
<b>VARIABEL TEPAT JUMLAH</b>			
P4	Ketersediaan benih dpt dipastikan	3.10	4.50
P10	Ketepatan jumlah benih dengan luas lahan	3.63	4.45
P22	Jumlah gabah > 120 butir/malai	3.80	4.53
P23	Jumlah anakan produktif > 20 anakan	3.93	4.48
<b>Rata-rata</b>		<b>3.61</b>	<b>4.49</b>
<b>VARIABEL TEPAT MUTU</b>			
P1	Kemasan benih memuat informasi yg benar	4.13	4.15
P2	Kemasan terbuat dari bahan yg kuat	4.13	4.35
P6	Kemurnian benih >95%	3.48	4.50
P8	Ketepatan kualitas benih yang diberikan	3.70	4.15
P14	Tingkat kemampuan berkecambah	3.63	4.43
P15	k eserempakan pertumbuhan pada persemaian	3.55	4.50
P16	Keserempakan pertumbuhan pada umur 1 bulan	3.55	4.48
P17	Keseragaman waktu pembungaaan	3.50	4.25
P18	Warna daun hijau	3.93	4.05
P19	Batang besar dan kuat	3.93	4.33
P20	Umur tanaman	3.75	4.23
P24	Tahan rebah	3.93	4.38
P25	Ketahanan OPT	3.79	4.33
P26	Tingkat rendemen gabah jd beras 60-70%	3.65	4.15
P27	Patahan beras rendah 30%	3.75	4.18
P28	Warna beras putih berkapur	3.43	3.60
P29	Kadar air gabah 9-13%	3.63	4.10
P30	Sifat Organoleptik	3.36	3.75
<b>Rata-rata</b>		<b>3.71</b>	<b>4.22</b>

VARIABEL TEPAT WAKTU			
P11	Ketepatan waktu distribusi benih	3.45	4.33
P21	Tinggi tanaman	3.78	4.15
<b>Rata-rata</b>		<b>3.61</b>	<b>4.24</b>
VARIABEL TEPAT LOKASI			
P3	Benih diperoleh dengan mudah dan terjangkau	3.35	4.45
P12	Ketepatan lokasi distribusi benih	3.50	4.23
P13	Dapat tumbuh pada segala jenis lahan	2.98	3.33
<b>Rata-rata</b>		<b>3.28</b>	<b>4.00</b>
VARIABEL TEPAT HARGA			
P5	Harga benih terjangkau	<b>3.70</b>	<b>4.55</b>

Sumber : Data Primer, diolah. 2015

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata responden memberikan skor untuk tingkat kinerja dari keseluruhan variabel 6 tepat berkisar antara 3,28 hingga 3,17. Hal ini mengindikasikan bahwa petani padi pengguna benih padi yang bersubsidi berada pada rentang “cukup baik”. Namun khusus pada variabel tepat mutu (atribut kemasan benih yg memuat informasi yang benar serta atribut kemasan benih terbuat dari bahan yang kuat) mendapat skor masing-masing sebesar 4,13 yang menunjukkan atribut tersebut sudah baik. Sementara itu hasil analisis tingkat kepentingan terhadap atribut berdasarkan pendapat responden rata-rata berada pada kisaran 3,94 hingga 4,55 untuk total setiap variabel menunjukkan bahwa harapan petani padi terhadap 6 tepat benih padi bersubsidi yang diberikan “penting”.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil skor tingkat kinerja dengan tingkat kepentingan, diketahui bahwa kinerja sejumlah atribut yang ditawarkan kepada petani pengguna benih beras bersubsidi masih lebih rendah dari harapan mereka. Tentunya hal ini menuntut perbaikan terhadap sejumlah atribut yang ditawarkan untuk periode berikut. Untuk dapat mengetahui atribut mana saja yang perlu mendapat perhatian secara khusus, maka dapat disajikan pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Diagram Kartesius

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Pada gambar 1 tersebut diatas, dengan jelas dapat kita perhatikan bahwa terdapat sejumlah atribut benih padi yang perlu mendapat perhatian khusus pengembangan benih padi bersubsidi selanjutnya :

**Kuadran I**, menunjukkan bahwa atribut-atribut yang terdapat pada kuadran ini dianggap penting oleh responden pengguna benih bersubsidi, namun kinerja yang ditawarkan masih lebih rendah. Atribut tersebut adalah benih diperoleh dengan mudah dan terjangkau; ketersediaan benih dapat dipastikan; kemurnian benih >95%; keserempakan pertumbuhan pada persemaian, keserempakan pertumbuhan dalam umur 1 bulan ; kesergaman waktu pembungaan, ketepatan lokasi distribusi serta ketepatan waktu distribusi benih.

**Kuadran II**, menunjukkan bahwa atribut yang terdapat pada kuadran ini perlu dipertahankan karena tingkat kinerja dan tingkat kepentingan telah sesuai dengan keinginan petani padi. Atribut yang perlu dipertahankan tersebut yaitu : kemasan terbuat dari bahan yang kuat, harga benih terjangkau (petani hanya mengganti ongkos transport maupun kresek yang itupun masih jauh dibawah harga pasaran); ketepatan varietas benih yang diberikan; ketepatan jumlah benih dengan luas lahan, tingkat kemampuan berkecambah, batang besar dan kuat, umur tanaman, jumlah gabah >120 butir/malai, jumlah anakan produkti >20 anakan, tahan rebah serta tahan OPT (organisme pengganggu tanaman)

**Kuadran III**, menunjukkan bahwa respon dari semua atribut yang berada pada kuadran ini dianggap masih kurang baik dan kurang penting, yaitu atribut : benih berasal dari produsen yang jelas, dapat tumbuh pada segala jenis lahan, warna beras putih berkapur, serta sifat organoleptik jika diolah.

**Kuadran IV**, menunjukkan bahwa atribut yang berada pada kuadran ini memiliki tingkat kepentingan yang rendah namun tingkat kinerja tinggi. Atau dengan katalain, atribut-atribut tersebut dinilai berlebihan dalam pelaksanaannya karena kurang penting tetapi dapat memuaskan konsumennya. Atribut tersebut adalah kemasan benih yang memuat informasi yang benar, ketepatan kualitas benih yang diberikan, tinggi tanaman, tingkat rendamen gabah menjadi beras 60-70%, patahan beras rendah, serta kadar air gabah 9-13%

*Customers Satisfaction Index (CSI)*

Kepuasan petani terhadap benih padi subsidi pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis *Customer Satisfaction Index (CSI)*. Perhitungan dalam *Customer Satisfaction Index* memperhitungkan nilai rata-rata kepentingan suatu atribut dalam menentukan tingkat kinerja atribut tersebut yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap tingkat kepuasan total konsumen. Hasil analisis ini akan menggambarkan tingkat kepuasan petani pada tahap sangat tidak puas, tidak puas, biasa atau netral, puas, dan sangat puas. Adapun perhitungan nilai *Customer Satisfaction Index* pada benih padi subsidi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis *Customers Satisfaction Index* (CSI) Benih Padi Bersubsidi

Kode	Indikator	MSS	MIS	WF	WS
P1	Kemasan benih memuat informasi yg	4.13	4.15	0.03	0.14
P2	Kemasan terbuat dari bahan yg kuat	4.13	4.35	0.03	0.14
P3	Benih diperoleh dengan mudah dan terjangkau	3.35	4.45	0.04	0.12
P4	Ketersediaan benih dpt dipastikan	3.10	4.50	0.04	0.11
p5	Harga benih terjangkau	3.70	4.55	0.04	0.13
P6	Kemurnian benih >95%	3.48	4.50	0.04	0.12
P7	Benih berasal dari produsen yg jelas	3.18	3.60	0.03	0.09
P8	Ketepatan kualitas benih yang diberikan	3.70	4.15	0.03	0.12
P9	Ketepatan varietas benih yang diberikan	3.65	4.28	0.03	0.12
P10	Ketepatan jumlah benih dengan luas lahan	3.63	4.45	0.04	0.13
P11	Ketepatan waktu distribusi benih	3.45	4.33	0.03	0.12
P12	Ketepatan lokasi distribusi benih	3.50	4.23	0.03	0.12
P13	Dapat tumbuh pada segala jenis lahan	2.98	3.33	0.03	0.08
P14	Tingkat kemampuan berkecambah	3.63	4.43	0.03	0.13
P15	keserempakan pertumbuhan pada persemaian	3.55	4.50	0.04	0.13
P16	Keserempakan pertumbuhan pada umur 1 bulan	3.55	4.48	0.04	0.13
P17	Keseragaman waktu pembungaaan	3.50	4.25	0.03	0.12
P18	Warna daun hijau	3.93	4.05	0.03	0.13
P19	Batang besar dan kuat	3.93	4.33	0.03	0.13
P20	Umur tanaman	3.75	4.23	0.03	0.13
P21	Tinggi tanaman	3.78	4.15	0.03	0.12
P22	Jumlah gabah > 120 butir/malai	3.80	4.53	0.04	0.14
P23	Jumlah anakan produktif > 20 anakan	3.93	4.48	0.04	0.14
P24	Tahan rebah	3.93	4.38	0.03	0.14
P25	Ketahanan OPT	3.79	4.33	0.03	0.13
P26	Tingkat rendemen gabah jd beras 60-70%	3.65	4.15	0.03	0.12
P27	Patahan beras rendah 30%	3.75	4.18	0.03	0.12
P28	Warna beras putih berkapur	3.43	3.60	0.03	0.10
P29	Kadar air gabah 9-13%	3.63	4.10	0.03	0.12
P30	Sifat Organoleptik	3.36	3.75	0.03	0.10
<b>Weigth Average Total (WAT)</b>		108.80	126.73	1.00	<b>3.63</b>
<b>Customer Satisfaction Index (CSI)</b>				<b>72.69</b>	

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari CSI pada benih padi bersubsidi adalah sebesar 72,69%. Jika diperhatikan nilai CSI yang diperoleh tersebut berada pada rentang indeks kepuasan 0,66 – 0,80 yang berarti petani puas terhadap kinerja atribut yang terdapat pada benih padi subsidi.

## KESIMPULAN

1. Hasil analisis IPA menunjukkan bahwa tingkat kinerja dari keseluruhan variabel 6 tepat berada pada kategori “cukup baik” sehingga perlu untuk diperhatikan agar setidaknya sama dengan tingkat kepentingan atau harapan petani pengguna benih padi bersubsidi.
2. Sejumlah atribut yang terdapat dalam kuadran I perlu mendapat prioritas perhatian utama karena atribut-atribut tersebut dianggap penting namun tingkat kerjanya masih jelek/rendah
3. Skor CSI (*Customer Satisfaction Index*) yang diperoleh sebesar 72,69% menunjukkan petani padi pengguna benih subsidi merasa “puas” dengan kinerja atribut yang ditawarkan.

## REFERENSI

- Kementerian Pertanian. 2015. *Kebijakan Subsidi Benih*. Direktorat Tanaman Pangan. Jakarta.
- Massnick, F. 1997. *The Customer is CEO, How to Measure What Your Customer Want and Make Sure They Get it*. American Management Assosiation. New York
- Saryoko. 2009. *Analisis titik impas dan laba usahatani melalui pendekatan pengelolaan padi terpadu di Kabupaten Lebak, Banten*. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Vol. 11 (1): 54-60.
- Sadjad, S. 1993. *Dari Benih Kepada Benih*. Grasindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Simamora.Bilson. 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Stratford. 2007. *Stratford-on-Avon District Council Customer Satisfaction Index June 2004*. <http://www.Stratford.ov.uk./community/council-805.cfm.htm>